

## **MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN PURWOREJO 02 PATI**

---

**Ashif Az Zafi**

STAINU Purworejo  
ashifazzafi@gmail.com

**Firda Falasifah**

SDN Purworejo 02 Pati  
falasifah.firda@gmail.com

### **Abstract**

*The interaction of teachers and students in religious learning is important. But this is often overlooked because of the reason for the many administrative tasks of the teacher. It can be explained that there are various problems regarding the interaction of teachers and students in the class. These problems, for example in the learning process students tend not to ask the teacher even though they actually do not understand the material delivered by the teacher. This is evidenced by the presence of students who tell stories, play alone and read magazines that have nothing to do with learning material. In addition students told that the way to teach teachers was only lectures. To improve the quality and quality of learning that is tedious, the implementation can apply various learning models. One of them is through the Quantum Teaching model. This research is a field research with qualitative data analysis. This study uses a psychological approach. This research was conducted at Purworejo 02 Elementary School, Kec / Kab. Pati in March 2018. The subjects of this study were PAI teachers. This study uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. While the data analysis technique uses the stages of data collection, data reduction, data display and conclusion. Test the validity of the data using triangulation. This study concludes that Quantum Teaching is one of the models in learning that has a TANDUR design framework, which stands for Cultivate, Natural, Name, Demonstrate, Repeat and Celebrate. This TANDUR framework is one way to deliver material by linking quantum teaching models. The quantum teaching model can improve student achievement at Purworejo Elementary School 02. It is evidenced by the class average from 88 to 91. This occurs because of the motivation of students to take lessons and the growth of interest from the teacher at the beginning of the lesson.*

*Keywords: Quantum Teaching, Learning, Islamic Education*

### Abstrak

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran agama merupakan hal yang penting. Namun hal ini sering terabaikan karena alasan banyaknya tugas administrasi guru. Dapat dijelaskan terdapat berbagai masalah mengenai interaksi guru dan siswa di kelas. Masalah tersebut misalnya pada proses pembelajaran siswa cenderung tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang bercerita, bermain sendiri dan membaca majalah yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Selain itu siswa menceritakan bahwa cara mengajar guru hanya ceramah. Untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran yang membosankan, maka pada pelaksanaannya dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satunya adalah melalui model *Quantum Teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Penelitian ini dilakukan di SDN Purworejo 02, Kec/Kab. Pati pada bulan Maret 2018. Subyek penelitian ini adalah guru PAI. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah salah satu model dalam pembelajaran yang memiliki kerangka rancangan TANDUR yaitu singkatan dari Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Kerangka TANDUR ini merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi dengan mengaitkan model *quantum teaching*. Model *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi siswa di SDN Purworejo 02. Dibuktikan dengan rata-rata kelas dari 88 menjadi 91. Hal ini terjadi karena adanya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan penumbuhan minat dari guru diawal pelajaran.

Kata kunci: *Quantum Teaching, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

### A. PENDAHULUAN

Aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan salah satunya adalah pendidik. Pendidik atau guru menurut Sisdiknas No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1, yang berbunyi Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Sisdiknas No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I, (Surabaya: Wacana Intelektual), 2009, hal.10.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan Indonesia kembali kepada proses belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran berintikan pada interaksi antara guru dan siswa sebagai makna utama. Proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang efektif.

Dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan

guru. Kondisi seperti ini menyebabkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal tersebut terjadi pada seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang bercerita, bermain sendiri dan membaca majalah yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.<sup>2</sup> Selain itu siswa menceritakan bahwa cara mengajar guru hanya ceramah.<sup>3</sup> Untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran yang membosankan, maka pada pelaksanaannya dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satunya adalah melalui model *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* merupakan suatu cara pembelajaran yang digagas oleh DePortter. Melalui *Quantum Teaching* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Seperti yang peneliti ungkapkan, model *Quantum Teaching* juga diterapkan di SDN 2 Purworejo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Guru PAI SDN Purworejo 02 selalu berusaha membuat pembelajaran menjadi menarik. Guru mengkombinasikan metode ceramah dengan diskusi dalam model pembelajarannya.<sup>4</sup> Selain itu guru PAI juga menceritakan bahwa gaya mengajar yang digunakan sama setiap tahunnya. Tetapi prestasi belajar siswa kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada penurunan nilai dari tahun sebelumnya sehingga beliau mencoba menerapkan

model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil akhir dari model ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa. Alasan peneliti memilih SDN Purworejo 02 karena proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI apabila dianalisis dengan *Quantum Teaching* hampir sepenuhnya memenuhi kriteria kerangka TANDUR.

Sesuai kemampuannya guru sebagai sosok yang dekat dengan siswa harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional. Mengingat ada sebagian siswa yang kurang optimal dalam menyerap materi yang diberikan, guru PAI dalam pembelajaran juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mempengaruhi siswa.

Dari permasalahan di atas maka peneliti ingin mengangkat judul tentang gaya mengajar guru dengan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Purworejo 02. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab dua pertanyaan yaitu bagaimana pelaksanaan model pengajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 dan apakah model *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Quantum Teaching dalam Pembelajaran**

Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan

---

<sup>2</sup> Observasi di kelas 4 tanggal 13 Maret 2018 pukul 07.00 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Adelia dan Amanda tanggal 13 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Suparti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Purworejo 02 tanggal 13 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

sifat mata pelajaran itu, sedangkan yang dimaksud dengan gaya mengajar psikologis adalah gaya mengajar disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.<sup>5</sup>

*Quantum Teaching* pada awalnya adalah eksperimen Dr. Georgi Lazanov dari Bulgaria tentang *Suggestology* yaitu kekuatan sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Bobbi DePorter yang merupakan murid dari Dr. Georgi Lazanov mencoba mengembangkan kembali eksperimen gurunya menjadi *Quantum Learning* yang merupakan hasil adopsi dari beberapa teori, seperti sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), dan pendidikan holistik. Melalui lembaga yang dibangun, yakni *Learning Forum*, sebuah perusahaan pendidikan internasional yang bermarkas di Amerika Serikat, Bobbi DePorter mengembangkan *Quantum Learning* menjadi *Quantum Teaching*, yaitu metode belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.<sup>6</sup>

*Quantum Teaching* memiliki konsep: Bawalah Dunia Mereka (peserta didik) ke Dunia Kita (pendidik) dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka. Maksud dari konsep tersebut yaitu langkah pertama memiliki hak untuk mengajar. Mengajar adalah hak

---

5 S. Suparman, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hal. 59.

6 Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 117.

yang harus dicapai dan diberikan oleh siswa bukan oleh Departemen Pendidikan. Memasuki dahulu dunia mereka, tindakan ini akan memberi izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan. Setelah kaitan itu terbentuk, bawalah mereka kedalam dunia Anda dan memberi mereka pemahaman Anda mengenai isi dunia itu. Akhirnya, dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari kedalam dunia mereka dan menerapkan pada situasi baru. Melalui *Quantum Teaching* ini, seorang guru yang akan mempengaruhi kehidupan murid. Guru memahami sekali, bahwa setiap murid memiliki karakter masing-masing. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar, merupakan inti ajaran *Quantum Teaching*.

*Quantum Teaching* juga memiliki lima atau kebenaran tetap serupa dengan asas utama. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Prinsip tersebut adalah (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) pengalaman sebelum pemberian nama; (4) akui setiap usaha; (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Langkah-langkah dalam *Quantum Teaching* yang mampu menggairahkan suasana pembelajaran terdapat dalam istilah *Tandur*. Adapun tinjauan sekilas tentang *Tandur*.

1. Tumbuhkan: tumbuhkan minat dengan memuaskan: Apakah Manfaatnya BAGiKu (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar.
2. Alami: ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
3. Namai: sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah “masukan”.
4. Demonstrasikan: sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.
5. Ulangi: tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu”.
6. Rayakan: pengakuan untuk menyelesaikan, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *Quantum Teaching* akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup> Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa; (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa; (3) Faktor Pendekatan

---

<sup>7</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 39-40.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal. 787.

Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>9</sup>

### **Quantum Teaching dalam Mata Pelajaran PAI**

*Quantum Teaching* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada penciptaan nuansa dan suasana pembelajaran yang dinamis, manusiawi, nyaman, dan menyenangkan dimana sangat memperhatikan peran emosi dalam belajar yang sangat membangun pembelajaran lebih berarti sehingga menimbulkan ikatan emosional diantara peserta didik dengan menciptakan kesenangan belajar. Model pembelajaran *Quantum Teaching* bersifat fleksibel yaitu dapat dilaksanakan setiap mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini juga dapat diterapkan dalam semua materi karena pembelajaran *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa tetapi juga emosional siswa dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suparti, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SDN Purworejo 02. Beliau menyatakan :

“Model *Quantum Teaching* sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar karena guru lebih bisa mengenal karakter masing-masing siswa. Proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 32.

ini bisa mengaktifkan siswa dan dapat juga meningkatkan minat serta motivasi siswa Sekolah Dasar dalam belajar PAI sehingga seperti jenuh dan tidak menarik yang selama ini sering dibicarakan oleh siswa tidak ada lagi.”<sup>10</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dalam hal ini menggunakan kerangka TANDUR yaitu Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan *Quantum Teaching* oleh Ibu Suparti, S.Pd.I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 SDN Purworejo 02.

#### 1. Tumbuhkan

Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada menumbuhkan minat siswa dan bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan proses yang semenarik mungkin. Langkah ini diambil untuk menyiapkan kondisi siswa agar lebih berkonsentrasi. Tumbuhkan disini berperan sangat penting karena pada tahap ini siswa diajak pergi dari dunianya menuju dunia kita sebagai guru, dan kita antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka tanpa ada rasa keterpaksaan. Pada tahap ini dituntut untuk bisa menyiapkan sebuah kejadian menarik yang dapat menumbuhkan minat siswa.<sup>11</sup>

Menurut De Porter dalam bukunya *Quantum Teaching* bahwa mempraktikan *Quantum Learning* di Ruang-Ruang Kelas yang dimaksud dengan tumbuhkan adalah

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Suparti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 4 pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

<sup>11</sup> Bobby De Porter, *Quantum Teaching*..., hal. 34.

Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK). Tulis semua tujuan di papan tulis, menyediakan peta jalan atau pemikiran dikarenakan untuk penyertaan penciptaan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Ingat selalu singkatan ini setiap kali mempelajari sesuatu yang baru. Jika siswa belum memikirkan sungguh-sungguh manfaat yang nyata mempelajari sesuatu, maka minat dan motivasi siswa akan melemah bahkan tidak ada.<sup>12</sup> Dalam banyak situasi, menemukan AMBAK sama saja dengan menciptakan minat dan motivasi dari apa yang sedang dipelajari dengan menghubungkannya ke dalam dunia nyata.

Untuk menumbuhkan minat belajar, langkah yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Purworejo 02 adalah memberi satu pertanyaan dan dijawab oleh semua siswa. Pertanyaan tersebut seperti *yel-yel* dari guru dan langsung direspon oleh semua siswa. Menumbuhkan minat yang ini juga dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengondisikan kelas. Beberapa siswa yang awalnya gaduh menjadi fokus terhadap pelajaran ketika guru meneriakkan *yel yelnya*. Karena secara spontan siswa yang gaduh tersebut merespon apa yang dikatakan guru.

#### 2. Alami

Langkah kedua adalah alami. Alami dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Ketika siswa diberi pengalaman secara langsung maka mereka

---

<sup>12</sup> Colin Rose, *Kuasai Lebih Cepat Buku Pintar Accelerated Learning* (Bandung: Kaifa, 2002), hal.39.

akan terus mengingatnya karena sistem belajar seperti ini dapat masuk dalam *Long Term Memory* atau ingatan jangka panjang. Ingatan jangka panjang ini adalah bagian dari sistem ingatan kita dimana kita menyimpan informasi untuk jangka waktu yang lama.<sup>13</sup> Sesuai dalam bukunya, Bobbi DePorter mengatakan bahwa pengalaman membuat anda dapat mengajar melalui pintu belakang untuk memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan mereka.<sup>14</sup>

Dalam langkah ini guru meminta siswa menghafalkan lima sifat mustahil Allah yang telah di tulis di *whiteboard*. Siswa dapat menghafalkan baik secara individu maupun dengan kelompoknya. Siswa yang mengalami kesulitan, dapat dibantu teman sekelompoknya sehingga proses menghafal menjadi mudah. Dalam hal ini siswa langsung mengalami sendiri kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

### 3. Namai

Pengalaman sebelum pemberian nama merupakan ikatan emosional dan menciptakan peluang untuk pemberian makna (penamaan). Pengalaman juga menciptakan pertanyaan mental yang harus dijawab seperti apa, mengapa, bagaimana. Mengapa pemberian nama itu merupakan konsep *Quantum Teaching*? Karena penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, mendefinisikan, dan sebagainya.

---

13 Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 155.

14 Bobby De Porter, *Quantum Teaching...*, hal. 90.

Penamaan dalam kesimpulan ini merupakan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Dengan demikian siswa benar-benar memahami apa yang akan disampaikan guru. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk mencatat lima sifat mustahil Allah di buku tulis masing-masing sesuai dengan yang ditulis oleh guru di papan tulis. Selama siswa mencatat, guru berkeliling memeriksa catatan siswa. Setelah itu guru memusatkan perhatian siswa ke depan kelas. Guru menulis materi pertemuan hari itu di *whiteboard*.

### 4. Demonstrasikan

Mendemonstrasikan materi pelajaran untuk memberi siswa peluang dalam menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain. Demonstrasi atau memeragakan ini dapat dilakukan oleh guru atau siswa. Pada observasi penelitian ini, guru yang mendemonstrasikan materi. Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang sifat mustahil Allah dengan memberi pengertian masing-masing dari kelima sifat mustahil Allah tersebut. Guru juga mengartikan masing-masing sifat mustahil Allah.

### 5. Ulangi

Ulangi ini dilakukan dengan cara me-review secara umum terhadap proses belajar mengajar di kelas. Pengulangan ini memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "aku tahu dan aku tahu ini". Pada langkah ini dapat juga disebut evaluasi dari pembelajaran yang sudah disampaikan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan tentang apa yang

sudah dipelajari bersama atau memberikan soal secara tertulis kepada siswa. Selain itu ulangi dalam pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan penguatan terhadap daya tangkap siswa dan kesimpulan dari pelajaran hari itu. Guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 mempunyai cara yang menarik dalam mengulang materi.

Pada tahap ini, guru memberi pertanyaan dengan melakukan permainan Cerdas Cermat Agama (CCA). Ketentuan dari permainan ini yaitu apabila kelompok dapat menjawab maka mendapat skor 100 dan apabila jawabannya salah maka skor dikurangi 100. Pertanyaan yang diajukan merupakan materi yang dijelaskan guru dan yang dihafalkan siswa. Permainan kuis ini dilakukan dengan cara perebutan jawaban bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Ada 10 soal yang diajukan oleh guru terkait materi sifat mustahil Allah.

## 6. Rayakan

Rayakan adalah pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan. Pujian sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar. Jika siswa mendapat pujian yang telah mereka lakukan seperti mendapat dorongan dan motivasi untuk melakukan kesuksesan lagi. Bentuk perayaan atau penghargaan merupakan wujud dari pengakuan terhadap prestasi siswa dan untuk memacu mereka dalam belajar serta meningkatkan sportifitas pada diri anak.

Pada langkah yang terakhir ini guru awalnya memberikan pujian kepada kelompok yang mendapatkan skor terbanyak. Setelah itu guru bersama siswa bertepuk tangan yang diawali dari kelompok pemenang sampai kelompok juara kelima.

Proses pembelajaran di kelas 4 SDN Purworejo 02 dapat dikatakan sangat baik. Ibu Suparti menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran *Quantum Teaching* seorang guru diharapkan sebagai aktor yang dapat memainkan berbagai gaya mengajar. Dalam *Quantum Teaching* tidak ada siswa yang bodoh, yang ada adalah siswa yang belum berkembang karena titik sentuhnya belum cocok dengan titik sentuh yang diberikan guru.<sup>15</sup>

Pembelajaran *quantum teaching* telah mendorong lahirnya pembelajaran *learning by playing* yaitu belajar sambil bermain. Pembelajaran ini muncul karena guru memahami karakter siswa. Karakter siswa itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu tipe verbal, tipe audio visual, tipe kinestetik. Akan tetapi kenyataan di lapangan sangatlah sulit untuk dapat memberikan layanan prima dalam pembelajaran di kelas yang di dalamnya ada semua tipe anak. Untuk itu belajar sambil bermain diperuntukkan bagi siswa tipe kinestetik. Munculnya pembelajaran *learning by playing* merupakan wujud dari keikhlasan guru dan pengorbanan mereka. Karena dalam pembelajaran ini guru yang terlibat benar-benar guru yang mempunyai motivasi kuat dan semakin tinggi serta mempunyai kesabaran. Hal ini diperlukan

---

15 Wawancara dengan Bapak Musliman selaku guru PAI di SDIT Salsabila 5 Purworejo, Rabu, 5 Februari 2014 pukul 09.45 WIB

karena siswa yang dihadapi mempunyai tingkat perubahan yang tinggi.

### **Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Quantum Teaching**

Penilaian dalam pembelajaran terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Pada jenjang Sekolah Dasar ranah kognitif yang digunakan yaitu pengetahuan. Dari hasil observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan jenjang pengetahuan dengan cara meminta siswa menghafal lima sifat mustahil Allah. Adapun hasil belajar pada ranah kognitif ini diukur dengan tes. Bentuk tes kognitif diantaranya adalah pertanyaan lisan di depan kelas, tes pilihan ganda, tes uraian obyektif, isian singkat, menjodohkan, dan portofolio.

Selanjutnya ranah afektif atau penilaian sikap adalah penilaian perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau masalah.<sup>16</sup> Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri prestasi belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Secara teknis penilaian afektif

dilakukan melalui dua hal yaitu laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonym dan pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan.<sup>17</sup>

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Prestasi belajar psikomotorik ini merupakan kelanjutan dari penilaian kognitif dan afektif. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui pengamatan dan penilaian tingkah laku siswa atau memberikan tes setelah mengikuti pembelajaran.

Penilaian atau evaluasi juga dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Ibu Suparti, S.Pd.I menggunakan ranah kognitif dan ranah afektif. Adapun sistem penilaian di SDN Purworejo 02 menggunakan angka dari 10 sampai dengan 100. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah 75. Artinya siswa yang mendapat nilai 75 keatas termasuk dalam kategori tuntas sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 termasuk kategori belum tuntas.

Prestasi belajar dapat dilihat berdasarkan nilai UTS dan UAS kelas 4. Peneliti akan membandingkan rata-rata nilai UTS dan UAS. Berdasarkan dokumen yang ada diperoleh bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata dari UTS ke UAS. UTS memiliki rata-rata nilai 88 dan meningkat menjadi 91

<sup>16</sup> Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2009), hal. 125.

<sup>17</sup> Zaif, Belajar dan Pembelajaran, 2003, <https://zaifbio.wordpress.com/category/belajar-dan-pembelajaran/> diakses tanggal 20 Maret 2018 pukul 19.00 WIB.

pada UAS. Jadi, model *Quantum Teaching* yang diterapkan oleh Ibu Suparti, S.Pd.I di kelas 4 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern ini misalnya minat, bakat dan motivasi siswa. Adapun faktor ekstern misalnya sarana dan prasarana, guru, serta model pembelajaran dari guru. Faktor intern dan ekstern ini sangat berkaitan. Begitu juga dengan model *Quantum Teaching* akan berjalan apabila ada minat dari siswa. Minat tersebut ditumbuhkan oleh guru sehingga motivasi belajar dari siswa akan bangkit. Motivasi belajar itu yang akan menciptakan prestasi belajar yang baik.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian lapangan dan sumber rujukan yang telah diolah dan dibahas secara mendalam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Quantum Teaching* adalah salah satu model dalam pengajaran yang dapat membantu guru untuk lebih mengoptimalkan pengajarannya. *Quantum teaching* memiliki prinsip-prinsip yaitu bawalah dunia mereka (siswa) kedunia kita (guru) dan antarkan dunia kita kedunia mereka. Selain itu model quantum teaching mempunyai kerangka rancangan TANDUR yaitu singkatan dari Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Kerangka TANDUR ini merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi dengan mengaitkan model *quantum teaching*. Model *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi siswa di SDN Purworejo 02. Dibuktikan dengan rata-rata kelas dari 88 menjadi 91. Hal ini terjadi karena adanya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan penumbuhan minat dari guru diawal pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fathin Noor, 2009. "Gaya Mengajar Guru Kimia, Sikap Siswa, dan Prestasi Belajar serta Keterkaitannya dalam Pembelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan:Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobbi DePorter, dkk, 2010. *Quantum Teaching:Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung:Kaifa.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramdia Widiasarana Indonesia.
- M. Idris, Marno, 2010. *Strategi dan Meode Pengajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munjin Nasih, Ahmad, Nur Kholidah, Lilik. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Rose, Colin. 2002. *Kuasai Lebih Cepat Buku Pintar Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
- Sirojiudin, Muhammad, 2011. Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Perspektif Quantum Teaching di MtsN Perak Jombang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sisdiknas No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I. Surabaya: Wacana Intelektual.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata,Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyatn, Atin, 2005. Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plis Muthahhari Bandung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Surakhman, Winarno. 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Surabaya: Media Centre.
- Subliyznto. 2012. Gaya Mengajar Guru Profesional. <http://us-mg6.mail.yahoo.com/diunduh> tanggal 20 November 2013 pukul 20.00 WIB.
- Bimbingan,.org. Pengertian Data Primer dalam Metode Ilmiah.2013. <http://www.bimbingan.org/pengertian-data-primer-dalam-metode-ilmiah.htm> diunduh tanggal 24 November 2013 pukul 10.00 WIB.
- Ly, Hakim, Pembelajaran Model Quantum Teaching disertai Metode Eksperimen dan Diskusi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, 2011, <http://learningmodels.blogspot.com/2011/05/pembelajaran-model-quantum-teaching.html>, diakses tanggal 17 Februari 2014 pukul 20.00 WIB.
- Zaif, Belajar dan Pembelajaran, 2003, <https://zaifbio.wordpress.com/category/belajar-dan-pembelajaran/> diakses tanggal 14 Februari 2014 pukul 23.52 WIB.
- Aplikasi Software Kamus Besar Bahasa Indonesia V1.1